



COMMUNICATION MEDIA IN THE PROCESS OF LEARNING MULOK CULTURE OF MALAY BETWEEN TEACHERS AND STUDENTS

MEDIA KOMUNIKASI DALAM PROSES PEMBELAJARAN MULOK BUDAYA MELAYU ANTARA GURU DAN SISWA

Al Sukri¹, Tessa Shasrini²

^{1,2} Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Riau

E-mail: alsukri_jn@comm.uir.ac.id¹, tessashasrini@comm.uir.ac.id²

ARTICLE INFO

Correspondent

Al Sukri

alsukri_jn@comm.uir.ac.id

Key words:

teachers and students,
learning process, media
communication

Website:

<https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER>

Page: 1618-1624

ABSTRACT

This research aims to analyze the influence of Environmental Learning communication media is a tool or component in a learning process at school. Media is one component that can help teachers convey learning material to their students so that students can have an interest in the learning material that will be delivered. Mulok (Local Content) is included in learning because Malay culture is a strong identity in the traditions of the Malay community in Riau Province. Mulok subjects aim to provide knowledge, skills and behaviors to students so that they have broad insight into the environmental conditions and customs or ethics of Malay society. This research aims to look at the role of learning communication media used by teachers during the learning process. This type of research uses a descriptive qualitative research approach using observation and depth interview data collection techniques. The research subjects in this research are public and private high school teachers in the city of Pekanbaru. From the interview results, it can be concluded that appropriate learning communication media is very important in supporting student learning. The role of communication media such as YouTube, VCD, LCD in Mulok subjects can help students to better understand the learning material presented by the teacher, which is more interesting, more real and more meaningful for students. Students will easily understand if the object to be explained is displayed through the media compared to listening to the description through the teacher. Apart from that, the use of communication media can play a role in overcoming boredom in the learning process in the classroom.

Copyright © 2023 JSER. All rights reserved.

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Koresponden</p> <p>Al Sukri alsukri_jn@comm.uir.ac.id</p> <p>Kata kunci: guru dan siswa, proses pembelajaran, media komunikasi, sekolah</p> <p>Website: https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER</p> <p>Hal: 1618 - 1624</p>	<p>Media komunikasi pembelajaran adalah salah alat atau komponen di dalam sebuah proses pembelajaran di sekolah. Media merupakan salah satu komponen yang dapat membantu para guru untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didiknya agar siswa bisa memiliki ketertarikan terhadap materi pembelajaran yang akan disampaikan. Mulok (Muatan Lokal) masuk kedalam pembelajaran karena Budaya Melayu menjadi identitas kuat dalam tradisi masyarakat melayu di Provinsi Riau. Mata pelajaran mulok bertujuan memberikan bekal pengetahuan, keterampilan, dan perilaku kepada peserta didik agar mereka memiliki wawasan yang luas tentang keadaan lingkungan serta adat kebiasaan atau etika masyarakat melayu. Penelitian ini bertujuan untuk melihat peran media komunikasi dalam proses pembelajaran yang digunakan guru selama proses mengajar. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi dan depth interview, subjek penelitian pada penelitian ini guru SMA Negeri dan SMA Swasta yang ada di kota Pekanbaru. Dari hasil wawancara dapat disimpulkan media komunikasi pembelajaran yang tepat sangat Peran media komunikasi seperti Youtube, VCD, LCD di dalam Mata pelajaran mulok dapat membantu siswa untuk lebih memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru lebih menarik, lebih nyata dan lebih bermakna bagi siswa. Para siswa akan mudah memahami apabila objek yang akan di jelaskan di tampilkan melalui media berbanding mereka mendengarkan deskripsinya melalui guru. Selain itu penggunaan media komunikasi tersebut dapat berperan untuk mengatasi kebosanan dalam proses belajar di dalam kelas. penting dalam menunjang pembelajaran pada siswa.</p> <p style="text-align: right;"><i>Copyright © 2023 JSER. All rights reserved.</i></p>

PENDAHULUAN

Riau sejak dahulu dikenal sebagai negeri Melayu yang memiliki kekhasan dalam budaya dan adat masyarakatnya. Nilai-nilai yang ada menjadikan keislaman itu kental dalam kehidupan masyarakat. Kuatnya tradisi ini, menjadikan Budaya Melayu sebagai salah satu visi dan misi pemerintah Provinsi Riau dalam membangun wilayahnya, yaitu "Terwujudnya Provinsi Riau sebagai pusat perekonomian dan kebudayaan Melayu dalam lingkungan masyarakat yang agamis, sejahtera lahir dan batin di Asia Tenggara tahun 2020" (Tambak, 2018).

pemerintah Provinsi Riau memasukkan Budaya Melayu Riau kedalam bagian dari pendidikan dan memasukkannya kedalam kurikulum serta merealisasikannya dalam pembelajaran. Diakui sesungguhnya bahwa pendidikan merupakan garda terdepan dalam aplikasi dan penyebaran nilai-nilai. Karena itu, posisi pendidikan menjadi sangat strategis dalam proses mendukung Visi Riau 2020 tersebut dengan

wujud aplikasi, pembiasaan, pengajaran, dan pemahaman Budaya Melayu di seluruh Propinsi Riau.

Mata pelajaran mulok bertujuan memberikan bekal pengetahuan, keterampilan, dan perilaku kepada peserta didik agar mereka memiliki wawasan yang mantap tentang keadaan lingkungan dan kebutuhan masyarakat sesuai dengan nilai-nilai/aturan yang berlaku di daerahnya dan mendukung kelangsungan pembangunan daerah serta pembangunan nasional. Ciri dan tujuan mata pelajaran muatan lokal jika dihubungkan dengan pengertian konsep kearifan lokal, yakni semua bentuk pengetahuan, keyakinan, pemahaman atau wawasan serta adat kebiasaan atau etika yang menuntun perilaku manusia dalam kehidupan di dalam komunitas ekologis (Muktadir Abdul dan Agustrianto, 2014). Muatan lokal di provinsi Riau tertuang pada mata pelajaran Budaya Melayu Riau (BMR).

Pada zaman era kemajuan teknologi saat ini, informasi merupakan hal yang sangat penting bagi setiap manusia. Semua lapisan masyarakat baik itu dari kelas bawah hingga kelas atas berinteraksi memiliki hak mendapatkan informasi. Sehingga informasi menjadi salah satu kebutuhan manusia yang penting sebagai sumber pengetahuan, pemahaman dan pengertian akan hal-hal yang terjadi di sekitar sehingga peran informasi sangatlah berharga bagi manusia. Masyarakat memasuki era informasi, sehingga jaringan informasi perlu dibangun dan dikembangkan sebagai sarana penyalur informasi. Pada era digital ini perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terjadi begitu cepat sehingga berdampak juga terhadap semakin tersebar dan terbukanya informasi dan ilmu pengetahuan keseluruhan dunia menembus jarak ruang dan waktu. Teknologi telah memengaruhi kehidupan Masyarakat Indonesia sehingga jika sekarang gagap teknologi maka akan sangat terlambat dalam menguasai informasi dan akan tertinggal juga untuk memperoleh kesempatan sukses di masa depan.

Pemanfaatan teknologi Pendidikan sebagai media komunikasi dalam proses pembelajaran merupakan suatu system yang memfasilitasi peserta didik belajar lebih luas, lebih banyak, dan juga bervariasi. Melalui fasilitas yang tersedia di sistem tersebut, peserta didik dapat belajar kapan serta Dimana saja tanpa terbatas oleh jarak dan waktu. Materi Pelajaran pun dapat bervariasi misalkan dalam bentuk video, audio visual, teks dan sebagainya. Lebih lanjut, penggunaan teknologi sebagai media komunikasi dalam proses pembelajaran dipandang sangat perlu dan menduduki posisi yang sangat strategis, karena, dengan menggunakan teknologi secara tidak langsung pendidik juga mengajak peserta didik untuk terbiasa dengan metode pembelajaran digital masa kini. Hal ini dipandang perlu sebagai Langkah awal memperkenalkan dan mempersiapkan generasi-generasi millennial untuk menyongsong Masyarakat society 5.0 yang mumpuni. Disamping itu juga, pemanfaatan teknologi sebagai media komunikasi menduduki posisi yang sangat strategis.

Menurut Rudi Bretz sebagaimana dikutip oleh (Arif Sadiman, 1993) yang membagi ke dalam 8 klasifikasi media, yakni: (1). Media audio visual gerak. (2). Media audio visual diam. (3). Media audio semi gerak. (4). Media visual gerak. (5). Media visual diam. (6). Media visual semi gerak. (7). Media audio. (8). Media cetak. Sedangkan menurut Briggs, (dalam Arif Sadiman, 1993) bahwa terdapat 13 macam media, yaitu : (1). Obyek. (2). Model. (3). Suara langsung. (4). Rekaman audio. (5). Media cetak. (6). Pembelajaran terprogram. (7). Papan tulis. (8). Media transparansi. (9). Film rangkai.

(10). Film bingkai. (11). Film. (12). Televisi. (13). Gambar. Dari berbagai jenis media yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah sarana, metode dan teknik yang digunakan dalam rangka mengidentifikasi komunikasi dan interaksi antar dosen/guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran di sekolah.

Pada dasarnya, media adalah sebagai alat komunikasi yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Sebagai alat komunikasi, media pembelajaran menurut (Oemar Hamalik, 1994) memiliki fungsi yang luas di antaranya: (a). Fungsi edukatif media komunikasi, yakni bahwa setiap kegiatan media komunikasi mengandung sifat mendidik karena di dalamnya memberikan pengaruh pendidikan. (b). Fungsi sosial media komunikasi, media komunikasi memberikan informasi aktual dan pengalaman dalam berbagai bidang kehidupan sosial orang. (c). Fungsi ekonomis media komunikasi, media komunikasi dapat digunakan secara intensif pada bidang-bidang pedagang dan industri. (d). Fungsi politis media komunikasi, dalam bidang politik media komunikasi dapat berfungsi terutama politik pembangunan baik material maupun spiritual. (e). Fungsi seni dan budaya media komunikasi, perkembangan ke bidang seni dan budaya dapat tersebar lewat media komunikasi. Tujuan dari penelitian ini untuk melihat bagaimana media komunikasi pembelajaran pada mata pelajaran Mulok budaya melayu antara guru dan murid.

METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah *naturalistic inquiry*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif bersifat subjektif yang dilirik dari sudut pandang partisipan secara deskriptif yang menggambarkan suatu permasalahan sesuai dengan adanya fakta dilapangan. Penelitian deskriptif kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Bogdan, R. C. & Taylor, S. I, 1975).

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data tanpa melakukan intervensi terhadap subjek penelitian. Peneliti juga tidak melakukan manipulasi data atau memberikan pengaruh baik terhadap narasumber maupun aktivitas yang terjadi dilapangan. Maksudnya peneliti melakukan penelitian dalam setting alami karena data yang diperoleh adalah apa yang ada di lapangan.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan SMP Negeri dan Swasta yang berada di Pekanbaru Provinsi Riau. Sumber data dalam melakukan penelitian di peroleh dari subjek penelitian. Menurut Lincoln dan Guba, subjek penelitian pada penelitian *naturalistic inquiry* berupa human (orang) dan nonhuman (peristiwa, dokumen dan situasi) yang diobservasi atau responden yang dapat diwawancara. Lebih dalam, Lincoln dan Guba, menjelaskan alasan subjek yang beragam pada penelitian *naturalistic inquiry* disesuaikan dengan data apa yang dibutuhkan, sehingga pemilihan subjek adalah dengan tujuan tertentu.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini dipilih berdasarkan pertanyaan penelitian sebagai gambaran data apa yang dibutuhkan oleh peneliti. Subjek dalam penelitian ini adalah Guru Mulok BMR bidang studi yang melaksanakan pembelajaran untuk memperoleh informasi mengenai pada mata pelajaran BMR (Budaya Melayu Riau).

Teknik pengumpulan data

1. Wawancara; Wawancara adalah pengumpulan data dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara langsung oleh pewawancara kepada responden dan jawaban responden dicatat atau direkam. Hal yang harus difokuskan dalam wawancara, peneliti harus mendengarkan atau teliti dan menyiapkan catatan untuk mencatat hal-hal yang dikemukakan oleh informan yang berguna untuk mendapatkan informasi lisan maupun tulisan. Dalam penelitian ini, wawancara ditujukan kepada Guru Mulok BMR dengan mengajukan beberapa pertanyaan. Wawancara mendalam merupakan proses menggali informasi secara mendalam, bebas, dan terbuka dengan masalah dan memiliki focus penelitian yang terarah pada pusat penelitian. Dalam hal ini wawancara mendalam yang dilakukan dengan membuat daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.
2. Observasi; Observasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melaksanakan pengamatan secara langsung ke lapangan untuk memperoleh data subjektif yang berkaitan dengan penelitian. Observasi dilakukan dengan mengadakan kunjungan dan pengamatan Metode atau cara untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan ditulis tidak melebihi 600 kata. Bagian ini dilengkapi dengan diagram alir penelitian yang akan dikerjakan selama waktu yang diusulkan. Bagan penelitian harus dibuat secara utuh dengan penahapan yang jelas, semua tahapan untuk mencapai luaran beserta indikator capaian yang ditargetkan. Pada bagian ini harus juga dijelaskan tugas ketua dan anggota pengusul sesuai tahapan penelitian yang diusulkan. langsung ke sekolah sekolah terkait yang diharapkan peneliti mendapatkan data formal maupun nonformal.
3. Dokumentasi. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar, karya-karya monumental dari seseorang. Pengambilan data pada dokumendokumen yang berkaitan dengan penelitian seperti dokumen yang ada di dinas pariwisata yaitu berupa buku harian, suratmenyurat, laporan, notulen rapat dan bentuk dokumen lainnya Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri (Sugiyono, 2014).

Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data hasil penelitian ini peneliti menggunakan model Miles dan Huberman. Analisis data dalam penelitian ini berlangsung secara terus menerus. analisis data hasil penelitian menggunakan model Miles dan Huberman Penelitian ini menggunakan teknik analisis data, yaitu: (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan simpulan/ verifikasi (Miles, M. B. & Huberman, A. M. , 1994).

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk menganalisis data. Analisis deskriptif dilakukan dengan cara mengorganisasikan data, memilih data, dan pengodean (teknik koding). Selanjutnya dilakukan analisis dan interpretasi secara menyeluruh dengan mengarah ke fokus permasalahan yang dilakukan secara induktif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Media Komunikasi Pembelajaran

Penggunaan media komunikasi dalam proses pembelajaran budaya Melayu antara guru dan siswa dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan memperkaya pengalaman belajar. Media komunikasi dalam proses pembelajaran budaya Melayu antara guru dan siswa memiliki peran yang penting dalam memfasilitasi

pemahaman, apresiasi, dan pelestarian warisan budaya Melayu. Media komunikasi dapat berupa berbagai bentuk, termasuk verbal, non-verbal, dan teknologi informasi.

Memfasilitasi Akses Terhadap Informasi:

Penggunaan media dalam proses mengajar bukan merupakan fungsi tambahan, tetapi mempunyai fungsi sendiri sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif. Media komunikasi memungkinkan akses mudah terhadap berbagai sumber informasi. Melalui internet, siswa dapat mengakses bahan-bahan pembelajaran, artikel, dan referensi secara cepat dan efisien. Bagi guru sendiri penggunaan media komunikasi seperti sangat membantu para guru untuk mencari materi yang akan disampaikan di dalam proses pembelajaran.

Teknologi Informasi dan Media Sosial:

Penggunaan teknologi informasi dan media sosial sebagai alat untuk menyampaikan informasi, mengakses sumber daya pendidikan, dan berkomunikasi. Guru menggunakan platform online untuk berbagi materi, diskusi, dan kolaborasi dengan siswa dalam memahami aspek budaya Melayu.

Video Pembelajaran:

Pembuatan video yang menampilkan aspek-aspek budaya Melayu seperti tarian, musik, pakaian tradisional, dan upacara adat. Di sini para guru dan siswa didik membuat sebuah proyek kelas dengan menampilkan aspek budaya melayu, beberapa guru yang di wawancarai memberikan tugas kepada siswa nya seperti tarian tradisional, ada juga siswa yang menampilkan musik untuk tugas ini

Video dapat membantu siswa memvisualisasikan dengan lebih baik unsur-unsur budaya Melayu, meningkatkan pemahaman mereka. Para siswa mengakui bahwa mereka lebih mudah memahami materi yang disampaikan dengan adanya video yang ditampilkan oleh guru mereka, hal ini membuat mereka lebih bersemangat di dalam kelas. Penggunaan media bukan semata-mata sebagai alat hiburan yang digunakan hanya sekedar melengkapi proses belajar supaya lebih menarik perhatian siswa.

SIMPULAN

Media komunikasi memiliki peran yang krusial dalam membentuk masa depan pembelajaran. Integrasi teknologi dan penggunaan media yang kreatif dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, mempersiapkan siswa untuk tantangan masa depan, dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan berdaya guna. Penggunaan media yang menarik, seperti video pembelajaran, permainan edukatif, dan simulasi, dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Ini membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif. Penggunaan media komunikasi tersebut dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis, beragam, dan menyenangkan, serta membantu siswa memahami dan menghargai warisan budaya Melayu

DAFTAR PUSTAKA

Agustrianto., M. A. (2014). Pengembangan Model Mata Pelajaran Muatan Lokal Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Karakter di Sekolah Dasar Provinsi Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 318-331.

- Insyiroh, I. M. (2020). Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal sebagai Solusi Menghadapi Indonesian Journal of Social Development, 1(1), 51-72.
- Nasir, M. (2013). Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal dalam Konteks Pendidikan Islam di Madrasah. HUNAF: Jurnal Studia Islamika, 10(1), 1.
- Shufa, N. K. F. . (2018). Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Di Sekolah Dasar: Sebuah Kerangka Konseptual. . INOPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan, 1(1), 48-53.
- Cikka, H. (2020). Strategi Komunikasi Guru Memotivasi Peserta Didik dalam Meningkatkan Prestasi Belajar. Al-Mishbah: Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi, 15(2), 359. <https://doi.org/10.24239/al-mishbah.vol15.iss2.171>
- Faturohman, O., Sudrajat, A., & Khoer, H. F. (2022). Manajemen Kurikulum Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Daerah untuk Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Sunda. JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 5(4), 1233-1245. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i4.551>
- Giantika, G. G. (2020). Strategi Komunikasi Guru dalam Upaya Meningkatkan Proses Pembelajaran Siswa SDN Tebet Barat 01 Jakarta Selatan Di Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Komunikasi, 11(30), 143-150.
- Kamarudin, S. A., & Sujud, A. (2017). Jati Diri Melayu dalam Kumpulan Puisi Terpilih A. Aziz Deraman: Analisis Teori Pengkaidahan Melayu. International Journal of Language Education and Applied Linguistics, 07, 47-63. <https://doi.org/10.15282/ijleal.v7.513>
- Kamil, B., Nuryati, N., & Santri, P. A. (2022). Strategi Komunikasi Guru dalam Membentuk Santri yang Berakhlak di Pondok Pesantren Almuftadi' in. 3(1), 47-57.
- Mubarak, A. A. (2019). Musyawarah dalam Perspektif Al-Qur'an. MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir, 4(2), 147-160.
- Nafisah, D. (2016). Peran Pendidikan Muatan Lokal terhadap Pembangunan Karakter Bangsa. Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan, 4(2), 451. <https://doi.org/10.25273/citizenship.v4i2.1078>
- Nasir, M. (2013). Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal dalam Konteks Pendidikan Islam di Madrasah. HUNAF: Jurnal Studia Islamika, 10(1), 1.
- Nurhadi, Z. F., & Kurniawan, A. W. (2017). Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran dan Penelitian. Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran Dan Penelitian, 3(1), 90-95.
- Muktadir Abdul dan Agustianto. (2014). Pengembangan Model Mata Pelajaran Muatan Lokal Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Karakter di Sekolah Dasar Provinsi Bengkulu. Jurnal Pendidikan Karakter, 318-331.
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam, 2(1), 1-8
- Munir. (2017). Pembelajaran Digital. Bandung: Alfabeta.